

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam dunia modern sekarang ini, peranan perbankan dalam memajukan perekonomian suatu negara sangatlah besar. Hampir semua sektor yang berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa bank. Berdasarkan UU No.10 tahun 1998 tentang perbankan, fungsi utama bank adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat. Bank juga memiliki fungsi sebagai pembantu kelancaran sistem pembayaran dan perantara kebijakan moneter.<sup>1</sup>

Penilaian atas kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan dan fungsinya dilakukan dalam bentuk penilaian tingkat kesehatan bank, Menurut PBI No.9/1/PBI/2007 tingkat kesehatan bank adalah hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian kuantitatif dan penilaian kualitatif terhadap faktor-faktor permodalan, kualitas asset, dan penilaian kualitatif terhadap faktor manajemen. Secara sederhana bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsinya dengan baik, terpeliharanya kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat membantu kelancaran lalu lintas pembayaran serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan kebijakannya.

---

<sup>1</sup> Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*. (Jakarta: RajaGrafindo Persada,2002), hal.2

Pada tahun 2011, Bank Indonesia mengeluarkan peraturan baru yang mengatur sistem penilaian tingkat kesehatan bank yaitu PBI No:13/1/PBI/2011 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank yang menggantikan PBI/ No: 6/10/PBI/2004. Dalam PBI/ No: 6/10/PBI/2004 penilaian tingkat kesehatan bank umum dilakukan dengan menggunakan enam faktor penilaian yaitu *Capital, Aset, Management, Earning, Liquidity*, dan *Sensitivity to Market Risk*, yang disingkat CAMELS. Sedangkan PBI No: 13/1/PBI/2011 penilaian tingkat kesehatan bank hanya menggunakan empat faktor yaitu *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning*, dan *Capital*, atau yang disingkat RGEC.

Jika dijabarkan secara lengkap, faktor kualitas aset (A), likuiditas (L), dan sensitivitas terhadap risiko pasar (S) pada sistem CAMELS melebur ke dalam faktor profil resiko (R) pada sistem RGEC, sedangkan faktor rentabilitas (E) dan permodalan (C) tetap ada pada sistem yang baru dan terdapat faktor baru yaitu *Good Corporate Governance (GCG)* yang menggantikan faktor manajemen (M) pada sistem CAMELS. Faktor GCG pada sistem baru diperkaya terlebih dahulu dengan perubahan atau perkembangan kondisi dan situasi terkini.

Penilaian kesehatan bank berguna dalam menerapkan GCG dan untuk menghadapi risiko di masa yang akan datang (PBI No.13/1/PBI/2011). Khususnya bagi para investor adanya penilaian tingkat kesehatan bank akan memberikan sinyal dalam pengambilan keputusan investasi. Melalui RGEC, diharapkan bank mampu mengidentifikasi permasalahan secara

lebih dini, melakukan tindak lanjut perbaikan yang sesuai dan lebih cepat, serta menerapkan *Good Corporate Governance (GCG)* dan manajemen risiko lebih baik sehingga bank lebih tahan dalam menghadapi krisis<sup>2</sup>.

Saat ini lembaga keuangan internasional juga banyak memberikan perhatian terhadap alternatif penilaian kinerja lembaga keuangan, yaitu dengan metode PEARLS. PEARLS adalah singkatan dari *Protection, Effective Financial Structure, Asset Quality, Rate of Return and Cost, Liquidity dan Sign of Growth*. Metode PEARLS adalah sebuah sistem yang banyak digunakan untuk menilai kinerja perusahaan keuangan. Selain itu metode tersebut dapat digunakan sebagai *supervisory tools* oleh otoritas perbankan. PEARLS merupakan kumpulan rasio keuangan yang akan membantu standarisasi istilah berbagai lembaga keuangan. Yang lebih penting lagi cakupan PEARLS yang juga memberikan informasi lebih detail mengenai kondisi bank secara umum terutama aspek pertumbuhan<sup>3</sup>.

Terdapat perbedaan antara RGEC dengan PEARLS. Metode RGEC merupakan alat yang umum digunakan untuk menilai apakah suatu lembaga keuangan sehat atau tidak, sementara PEARLS tidak sekedar melihat apakah bank tersebut sehat atau tidak, tetapi juga melihat apakah bank tersebut sehat dan tumbuh.

---

<sup>2</sup> PBI No:13/1/PBI/2011 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank

<sup>3</sup> David C. Richardson, *Pearls Monitoring System*, (USA: World Council of Credit Unions, 2002)hal 5

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis akan meneliti lebih lanjut tentang tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC dan metode PEARLS, dalam bentuk karya ilmiah dengan judul “**Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Umum Menggunakan Metode RGEC dan Metode PEARLS Periode 2012-2014**”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana tingkat kesehatan bank umum dengan menggunakan metode RGEC?
2. Bagaimana tingkat kesehatan bank umum dengan menggunakan metode PEARLS?
3. Bagaimana perbandingan hasil tingkat kesehatan bank umum dengan menggunakan metode RGEC dan menggunakan metode PEARLS?

### **C. Tujuan dan Manfaat**

#### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang terdapat di atas tujuan penulis dalam penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui tingkat kesehatan bank umum dengan menggunakan metode RGEC;
- b. Mengetahui tingkat kesehatan bank umum dengan menggunakan metode PEARLS;

- c. Mengetahui perbandingan tingkat kesehatan bank umum dengan menggunakan metode RGEC dan menggunakan metode PEARLS.

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman khususnya dalam menganalisa penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC dan metode PEARLS.
- 2) Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai penilaian tingkat kesehatan bank di Indonesia.

### b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi institusi perbankan dapat menjadi masukan yang dapat berguna untuk mengetahui kinerja keuangannya dengan metode baru dari penilaian kesehatan bank yaitu RGEC .
- 2) Bagi masyarakat dan investor dapat digunakan sebagai pemikiran mengalokasikan dananya ke bank yang sehat.